I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis Guinensis Jacq*) adalah tanaman pendatang dari Afrika Barat yang dapat dibudidayakan di Indonesia. Pada saat ini, tanaman ini merupakan salah satu tanaman komoditas ekspor non migas yang sangat penting yang dapat membantu perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu komoditas perkebunan, kelapa sawit berperan dalam pembangunan nasional karena menghasilkan sumber devisa bagi Negara.

Kelpa sawit merupakan tanaman perkebunan yang dewasa ini sangat diminati untuk dikelola atau ditanam baik oleh BUMN, perkebunan swasta nasional dana sing maupun petani (perkebunan rakyat). Daya Tarik penanaman kelapa sawit terletak pada keuntungan yang berlimpah karena kelapa sawit masih menjadi andalan sumber minyak nabati dan bahan baku agroindustri.

Selain menghasilkan minyak inti sawit, dari tanaman kelapa sawit juga diperoleh bahan biodiesel, bahan baku penyekat yang berasal dari sabutnya dan tandan kosongnya yang dapat dijadikan bahan baku pembuatan kertas dan baku pupuk. Potensi tersebut menyebabkan adanya ekstensifikasi lahan sawit di Indonesia untuk mendukung peningkatan produksi nasional CPO(Sukamto,2008).

Berdirinya suatu perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit khususnya, diduga mempengaruhi keadaan agroekosistem di sekitar perkebunan.

Agroekosistem adalah sistem interaksi antara manusia dan lingkungan biofisik, sumber daya pedesaan dan pertanian guna meningkatkan kelangsungan hidup penduduknya. Agroekosistem dapat dapat diartikan pula sebagai suatu unit yang tersusun oleh semua organisma di dalam areal pertanian bersama-sama dengan keseluruhan kondisi lingkungan yang telah termodifikasi oleh manusia lebih lanjut, yaitu pertanian industri, tempat rekreasi dan aktivitas sosial manusia yang lainya (karyono, 2000).

Subsistem dari agrosistem di lingkungan terdiri dari subsistem talun, tegal, pekarangan, perkebunan dan subsistem sawah. Hal ini merupakan bagian penting untuk menentukan keberhasilan dalam pengadaan agroekosistem, dari masing-masing subsistem tersebut terdapan komponen yang membentuk yaitu biotik (produsen jasad-jasad hidup, komponen dekomposer, tanaman atau vegetasi dan juga hewan atau makhluk hidup lainnya.)

Komponen tersebut sangat penting bagi kehidupan karena yang menyusun tubuh tanah dan yang memberikan unsur hara pada tanaman sehingga dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk keberlangsungan hidupnya, komponen – komponen tersebut juga yang menjaga stabilitas keberlangsungan hidup dari makhluk dan juga tanaman.

PT. Tunggal Perkasa Plantation merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit di Desa Sungai Sagu, Kec Lirik, Kabupaten Indra Giri Hulu, Provinsi Riau yang memiliki lahan dengan luas 14,935,040 ha.

Berdasarkan latar belakang diatas dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai keadaan agroekosistem disekitar perkebunan kelapa sawit di PT. Tunggal Perkasa Plantation, Desa Sungai Sagu, Kec Lirik, Kabupaten Indra Giri Hulu, Prov Riau.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran perusahaan perkebunan kelapa sawit terhadap keadaan agroekosistem di Des Sungai Sagu?
2. Apa faktor – faktor yang mempengaruhi keadaan agroekosistem di Desa Sungai Sagu?
3. Bagaimana kondisi lingkungan di Desa Sungai Sagu sebelum dan sesudah berdirinya PT. Tunggal Perkasa Plantation?

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran perusahaan kelapa sawit terhadap keadaan agroekosistem di Desa Sungai Sagu?
2. Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi agroekosistem di Desa Sungai Sagu.

3. Mengetahui kondisi lingkungan Desa Sungai Sagu sebelum dan sesudah berdirinya PT. Tunggal Perkasa Plantation.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan khususnya perkebunan kelapa sawit dalam menjaga agroekosistem di lingkungannya.